OPTIMALISASI PENGELOLAAN DANA TABUNGAN TAHARI MABRUR PADA BANK NAGARI SYARIAH KCP BUKITTINGGI UNTUK MENINGKATKAN JUMLAH NASABAH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (SI) Pada Program Studi Manajemen Haji dan Umrah

OLEH

LELEN APRILIYA

NIM. 3619067

PROGRAM STUDI MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

TA.2023/2024

ABSTRAK

Karya Ilmiah/skripsi ini berjudul **"Optimalisasi Pengelolaan Dana Tabungan Tahari Mabrur Pada Bank Nagari Syariah KCP Bukittinggi untuk Meningkatkan Nasabah"** ini ditulis oleh Lelen Apriliya, 3619067 Mahasiswa Program Studi Manajemen haji dan umrah Falkultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Sjech M.djamil djambek Bukittinggi. Dengan dosen pembimbing Era Sonita, SE, M.Si.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Penulisan ini membahas tentang pengelolaan dana tabungan tahari mabrur Bank Nagari Syariah dikota Bukittinggi yang dimana masih banyaknya calon jama'ah haji yang tidak mengetahui serta memahami bagimana pengelolaan tabungan tahari mabrur. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi untuk meningkatkan jumlah nasabah serta mengetahui pelaksanaan tabungan tahari mabrur.

Hasil penelitian yang diperoleh ini dapat disimpulkan bahwa 1) Optimalisasi tabungan tahari dalam meningkatkan jumlah nasabah ini sudah sesuai dalam teori winardi yaitu optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan. Dengan apa yang telah dilakukan oleh Bank Nagari Syariah dengan cara melakukan promosi serta berkerja sama dengan pihak-pihak seperti kemenag, masjelis taklim. 2) Pelaksanaan pengelolaan dana tabungan Tahari Mabrur pada Bank Nagari Syariah KCP Bukittinggi dapat meningkatkan jumlah nasabah dana yang telah disetorkan untuk mendapatkan porsi haji.

Kata Kunci: Optimalisasi, Pengelolaan Dana, dan Tabungan Tahari

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Optimalisasi Pengelolaan Dana Tabungan Tahari Mabrur Bank Nagari KCP Bukittinggi untuk Meningkatkan Jumlah Nasabah".** Sekaligus menyelesaikan pendidikan di universitas islam Negri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, selanjutnya Shalawat dan salam, penulis sampaikan kepada junjungan umat sedunia yakni nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi teladan bagi umat manusia dalam menempuh hidup yang diridhai-Nya.

Skripsi disusun rangka menyelesaikan studi strata 1 untuk mencapai gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Penyusunan skripsi ini dipersembahkan untuk yang teristimewa kepada orang tua. Yaitu ayahanda dan Ibunda , beliau merupakanalasan dan motivasi terbesar penulis dalam mencapai untuk menjadi sarjana.

Selanjutnya dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesulitan dan kesiapan. Namun atas bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr.Ridha Ahida, M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
2. Ibu Dr. Hesi Eka Puteri, SE, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
3. Ibu Habibatur Ridhah, SE, MM Sebagai Ketua Prodi Manajemen Haji Umrah yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam meyelesaikan Pendidikan
4. Bapak Baginda Parsaulian, SE, MM sebagai Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam meyelesaikan Pendidikan
5. Ibu Era Sonita,SE, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini hingga selesai
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan UIN Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan memepermudah dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi ini.
7. Kepada Bank Nagari KCP Bukittinggi yang telah bersedia memberi izin melakukan penelitian dan informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan yang masih perlu dilakukan perbaikan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati dan ikhlas penulis menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari semua pihak. Penulis juga berharap penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan terutama bagi penulis sendiri. Maka

hanya kepada Allah SWT. Kita berserah diri dan meminta pertolongan, seraya taufik dan hidayah-Nya untuk kita semua, *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Bukittinggi, 2023

Penulis

Lelen Apriliya

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

BAB 1 PENDAHULUAN 1

A. LATAR BELAKANG 1

B. IDENTIFIKASI MASALAH..... 8

C. BATASAN MASALAH 8

D. RUMUSAN MASALAH 9

E. TUJUAN PENELITIAN KEGUNAAN PENELITIAN 9

F. PENJELASAN JUDUL 10

BAB II LANDASAN TEORI 13

A. Optimalisasi 13

B. Pengelolaan 13

1. Pengertian pengelolaan..... 13

2. Tujuan Pengelolaan 15

3. Fungsi Pengelolaan..... 16

4. Pengelolaan Yang Baik 28

C. Pengelolaan Bank Syariah..... 28

1. Produk Pendanaan 31

2. Produk Pembiayaan 33

D. KAJIAN TERDAHULU 37

BAB III METODE PENELITIAN 40

A. Jenis Penelitian 40

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 40

C. Jenis dan Sumber Data 41

D. Teknik Pengumpulan Data 42

E. Metode Analisis data 43

F. Informan Penelitian 46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 47

A. Gambaran Umum Bank Nagari Syariah KCP Bukitinggi 47

1. Sejarah Bank Nagari Syariah 47

2. Visi dan Misi Bank Nagari Syariah 52

3. Moto, Slogan dan Budaya Kerja Bank Nagari Syariah 53

4. Produk-produk tabungan bank Nagari Syariah 55

B. Optimalisasi Pengelolaan dana Tabungan Tahari Mabrur pada Bank Nagari Syariah KCP Bukittinggi 59

C. Pelaksanaan pengelolaan Dana Tabungan Tahari Mabrur pada Bank Nagari Syariah KCP Bukittinggi 62

BAB V PENUTUP 68

A. Kesimpulan 68

B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA 70

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah dengan menghimpun dana dari masyarakat hingga menyalurkannya kembali dana itu kemasyarakat serta memberikan jasa lainnya. Kata bank sendiri berasal dari bahasa Italia yaitu banca yang berarti tempat penukaran uang. Secara umum pula pengertian bank ini iyalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didikan dengan kewewenangan untuk menerima serta juga untuk menyimpan uang hingga promes atau yang dikenal sebagai *notebank.*[1]

Sedangakan menurut pasal 1 undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankkan sebagai mana telah diubah dengan undang-undang nomor 10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam langka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasanya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi sesuai dengan prinsip dan syariat Islam. Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah untuk

[1] Hamidu, "*pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba perbakan di BEI"*,(2013).

menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga Sistem bunga dalam prinsip muamalah disebut dengan sistem bagi hasil.[2]

Bank syariah juga sebagai alternatif lembaga jasa keuangan disamping perbankan konvensional. Tugas bank yaitu sebagai perantara jasa keuangan (financial intermediary), dengan tugas pokoknya menghimpun dana dari masyarakat, dengan dana tersebut diharapkan dapat memenuhi dana kredit atau pembiayaan yang tidak disediakan oleh pihak swasta maupun bank milik negara dalam upaya peningkatan taraf hidup orang banyak. Dalam pasal 1 ayat (1) UU no. 21 tentang bank syariah, dinyatakan bahwa:"perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembangaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan usahanya".

Skema produk perbankan syariah secara alamiah merujuk kepada dua kategori kegiatan ekonomi, yakni produksi dan distribusi Kegiatan produksi difasilitasi melalui skema profit sharing (mudharabah) dan partnership (musyarakah), sedangkan kegiatan distribusi manfaat hasil-hasil produk dilakukan melalui skema jual beli (murabahah) dan sewa menyewa (ijarah).[3]

Manajemen sumber dana dalam setiap perbankan tentunya memiliki karakteristik yang berbeda, karakteristik tersebut salah satunya dapat dilihat dari metode-metode pengalokasian dana bank melalui

[2] Muhamad, "M*anajeman Dana Bank Syariah"* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).2
[3] Muhamad, "M*anajeman Dana Bank Syariah"* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).18

pendekatan "The Pooled of Funds Approach" dan "The Assets Allocation Approach".[4]

Haji adalah pertemuan tahunan terbesar orang-orang didunia. Ibadah haji merupakan puncak peraihan status keislaman seseorang serta salah satu dari kelima aspek rukun islam. Kata Haji berarti "berniat melakukan perjalanan", yang berkonotasi baik tindakan luar dari perjalanan dan tindakan kedalam niat serta financial, Namun tidak semua umat muslim mampu terutama dalam hal financial, dari masalah tersebut Bank Syariah memberikan solusi yaitu Produk Tabungan Haji Tercapainya impian berangkat ibadah haji setiap muslim kini semakin mudah dengan adanya peran Bank Syariah dan Produk Tabungan Haji tersebut. Mampu tidak hanya dalam hal financial saja akan tetapi mampu disini dibagi menjadi dua, pertama adalah mampu fisik dan mental dalam mengikuti setiap proses kegiatan ibadah haji Kedua adalah mampu dalam hal materi untuk bekal perjalanan maupun untuk keluarga yang ditinggalkan.[5]

Seperti yang sudah dijelaskan dalam firman Allah, QS: Al Imran 97: فِيْهِ اٰيٰتٌۢ بَيِّنٰتٌ مَّقَا مُ اِبْرٰهِيْمَ ۚ وَمَنْ دَخَلَهٗ كَا نَ اٰمِنًا ۗ وَلِلّٰهِ عَلَى النَّا سِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَا عَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَاِ نَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعٰلَمِيْنَ

Artinya:"Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barang siapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah

[4] Slamet Riyadi, "*Banking Asset And Liability Management"* (Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004) 27

[5] Anshoruddin, *"Panduan Praktis Bimbingan Haji dan Umrah"* (Pontianak Pengadilan Tinggi Agama Kalbar, 2016).

haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barang siapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam".

Berdasarkan surat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT mewajibkan umatnya untuk melaksanakan rukun islam yang kelima wajib bagi yang mampu saja bagi yang tidak mampu maka hukumnya tidak berdosa.

Karena dana yang harus dipersiapkan oleh jamaah tidak sedikit untuk bisa menunaikan rukun islam kelima tersebut, maka lembaga keuangan syariah menyediakan atau memfasilitasi dalam bentuk produk pendanaan yang bernama tabungan haji, salah satunya lembaga keuangan syariah yang berada di bank nagari. Tabungan haji juga merupakan tabungan berjangka, saat nasabah berada dalam posisi waiting list atau daftar tunggu, maka dana tersebut merupakan kewenangan pihak bank untuk melakukan pengkonversian hingga masa tunggu berakhir. Dalam mengelola tabungan haji sangat diperlukannya manajemen atau pengelolaan dana yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas dalam pelayanan, kemudahan dan minat nasabah dalam menabung dibank syariah khususnya dalam produk tabungan haji demi kelancaran dalam mempersiapkan keberangkatan haji.[6]

[6] Muhammad, *"Manajemen Dana Bank Syariah"* (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2015). hlm 81

Bank Nagari telah memberikan pelayanan kepada calon jamaah haji atau masyarakat yang berminat untuk melaksanakan haji dari tahun 2018 ternyata kondisi diperekonomian atau politik berpengaruh kepada jumlah calon jamaah seperti tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan jamaah dikarenakan kondisi covid -19, namun pada tahun 2022 telah dibukanya kembali kegiatan perjalanan ibadah haji dan umroh dari kebijakan pemerintah Arab Saudi maka, jumlah calon jemaah haji yang menabung ditabungan tahari mabrur mengalami peningkatan seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Data Nasabah Tabungan Tahari Mabrur Bank Nagari Syariah KCP Bukittinggi Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah nasabah	persentase
2018	344	-
2019	420	1,2%
2020	230	-0,56%
2021	338	1,4%
2022	569	1,6%

Bedasarkan tabel diatas terlihat pada tahun 2020 jumlah jamaah haji mengalami penurunan dibandingkan jumlah jemaah haji ditahun 2019 menurun menjadi ±0,56% namun ditahun 2022 mengalami peningkatan sebesar kurang lebih 1,6% jamaah dalam pendaftaran haji.

Disebabkan oleh beberapa faktor bedasarkan wawancara dengan ibu Hafizah Fanny bahwa faktor dari penurunan jamaah yang mendaftar disebabkan oleh adanya kondisi covid-19 sedangkan untuk peningkatannya disebabkan oleh dibukaknya kembali kebijakan pemerintah indonesia dan pemerintah arab saudi untuk menjalankan serangkaian ibadah haji.

Dalam latar belakang penulis untuk mengkaji lebih lanjut atas prosesi yang dilakukan pihak bank syariah terhadap pengelolaan dana Tabungan Haji Didasari pada seperti apa Produk Tabungan haji di mulai dari akad apa yang digunakan, seperti apa operasional yang harus dipenuhi untuk menjadi nasabah dan mendapat nomor porsi sebagai calon jamaah haji yang resmi terdaftar hingga bagaimana bank mengelola dana tersebut sampai batas waktu berakhir.

Tabungan tahari mabrur ini diciptakan karena mayoritas penduduk indonesia terkususnya di Sumatra Barat itu muslim jadi segala sesuatu itu berpedoman pada Al-Qur’an dan hadis sebab itu sanubari masyarakat juga erat dengan norma-norma agama,dan hal-hal itu salah satu kecil hal itu bisa terciptakan tabungan tahari mabrur ini. Selain tabungan tahari ini ada beberapa produk seperti tahari junior, kur syariah, sikoci syariah, sikoci umrah haji.

Bedasarkan tabungan tahari mabrur ini memiliki 2 akad yaitu akad mudharabah dan akad wadiah, tetapi nasabah lebih banyak menggunakan akad mudharabah dibanding akad wadiah pada Tabungan Tahari Syariah

Mabrur ini.Tahap selanjutnya, nasabah harus menyiapkan dana sebesar Rp.25.500.000 dengan dana Rp. 25.000.000, untuk biaya pendaftaran haji dan Rp.500.000, untuk membukak rekening baru. Jika sudah mencapai dana haji sudah tersedia sesuai ketentuan di atas, maka pihak bank akan mendaftarkan nasabah kepada Kementerian Agama (Kemenag) melalui Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT), kemudian nasabah akan mendapatkan nomor porsi antrian pemberangkatan haji yang telah ditentukan oleh pihak Kemenag. Apabila, nasabah sudah didaftarkan, maka nasabah melapor ke pihak Kemenag dengan membawa print out Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) dan nasabah akan diproses pemberangkatan hajinya oleh pihak Kemenag. Posisi Bank Nagari Syariah hanya menyetorkan dana awal untuk mendapatkan nomor porsi serta pelunasan apabila nasabah telah memasuki pemberangkatan haji.[7]

Keunggulan dari tabungan tahari mabrur ini mempermuda memproleh porsi haji, program haji mabrur ini juga memnberikan keuntungan kepada nasabah. Diantaranya, tersambungnya secara online dengan SISKOHAT di Departemen Agama RI dan penyetoran dapat dilakukan di seluruh kantor Bank Nagari,balas jasa dapat dijadikan saldo tabungan atau disalurkan ke yayasan sosial yang ditunjuk atau diserahkan kepada Bank Nagari. Nasabah juga tidak dikenakan biaya pembukaan rekening, administrasi bulanan dan penutupan rekening. “Nasabah pun

[7] Pengelola B,Haji K. Pengelolaan Keuangan Haji 2019. www.bpkh.go.id, diakses pada tanggal 20 juni 2023

memperoleh gift atau souvenir yang dapat mendukung kelancaran pelaksanaan ibadah haji. Bank Nagari juga memberikan sejumlah perlengkapan haji seperti pakaian ihram, jaket, baju batik, buku panduan naik haji yang diberikan begitu nasabah dapat porsi haji. Selain kelengkapan naik haji, dukungan Bank Nagari juga dalam bentuk bimbingan manasik haji dan pelatihan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan membahas lebih dalam mengenai bagaimana produk dan pengelolaan dana tabungan khususnya pada Produk Tabungan haji di Bank Syariah Indonesia KCP Bukittinggi. Maka penelitian ini berjudul "Optimalisasi Pengelolaan Dana Tabungan Tahari mabrur Pada Bank Nagari Syariah KCP Bukittinggi untuk meningkatkan jumlah nasabah".

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Bedasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian dapat menemukan permasalahan sebagai berikut.

1. Masih banyak calon jamaah haji yang tidak tau bagaimana pengelolaan dana Tabungan Tahari mabrur Pada Bank Nagari Syariah KCP Bukittinggi
2. Kurangnya pemahaman calon jamaah Haji tentang dana Tabungan Haji

C. BATASAN MASALAH

Pembahasan maslah dalam penelitian ini dilakukan untuk dapat sesuai dan terstruktu,maka peneliti membatasi masalah yang sudah ada dan dikaji yaitu, Bagaimana Optimalisasi Pengelolaan Dana Tabungan Tahari mabrur Pada Bank Nagari Syariah KCP Bukittinggi unuk Meningkatkan Jumlah Nasabah.

D. RUMUSAN MASALAH

1. Untuk mengetahui dan tau bagaimana Optimalisasi Pengelolaan Dana Tabungan Tahari mabrur Pada Bank Nagari Syariah KCP Bukittinggi untuk meningkatkan jumlah nasabah".
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan Dana Tabungan Tahari mabrur Pada Bank Nagari Syariah KCP Bukittinggi untuk meningkatkan jumlah nasabah.

E. TUJUAN PENELITIAN KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan tau bagaimana Optimalisasi Pengelolaan Dana Tabungan Tahari mabrur Pada Bank Nagari Syariah KCP Bukittinggi untuk meningkatkan jumlah nasabah".
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan Dana Tabungan Tahari mabrur Pada Bank Nagari Syariah KCP Bukittinggi untuk meningkatkan jumlah nasabah.

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak terkait.

Adapun yang diharapkan atara lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan mengenai bidang ilmu Manajemen Haji Dan Umrah pada umumnya dan secara khusus mengenai manajemen pengelolaan dana tabungan haji mulai dari hal perencanaa, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi, masukan dan evaluasi bagi Bank Nagari Syariah Kcp Bukittinggi bank syariah dalam memanajemen pengelolaan dana Produk Tabungan Tahari Mabrur.

F. PENJELASAN JUDUL

Pada kerangka awal guna mendapatkan sebuah gambaran yang jelas dan mempermudah dalam memahami proposal ini, maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang berkaitan dengan judul proposal ini. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak menjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Adapun judul skripsi ini yaitu: " Optimalisasi Pengelolaan Dana Tabungan Tahari mabrur Pada Bank Nagari Syariah KCP Bukittinggi untuk meningkatkan jumlah nasabah".

1. Optimalisasi yaitu penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal.
2. Manajemen ialah menurut Henry Fayol, manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan denagn menggunakan metode yang efektif dan efesien. George R. Terry, 1997, dalam bukunya yang berjudul Principle of management, menjelaskan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan guna mencapai tujuan yang sudah diputuskan sebelumnya. F Taylor, menjelaskan pengertian manajemen sebagai seni mengetahui apa yang harus dilakukan dan kapan melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan secara efesien. Menurut Kreitner, menjelaskan pengertian manajemen sebagai seni penyelesaian masalah untuk mencapai tuajuan suatu organisasi.
3. Pengelolaan Dana adalah funds management yaitu pengelolaan dana sendiri dan dana eksternal yang diperoleh dari lembaga lain dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan (untung) dengan tetap memelihara kecukupan likuiditas dan keamanan dalam melakukan.
4. Tabungan Haji yaitu menurut undang undang no 10 tahun 2008 tentang perbankan tabungan adalah simpanan yang penariknya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu Tabungan haji mabrur adalah simpanan pihak ketiga yang

penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat nasabah menunaikan ibadah atau pada saat tertentu sesuai yang diperjanjikan simpanan ini menerapkan imbalan dengan sistem bagi hasil al-mudharabah, produk tabungan haji mabrur terdapat pada bank syariah indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI), bahwa optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling baik atau paling tinggi. Sedangkan Optimalisasi adalah proses pencarian solusi yang terbaik, tidak selalu keuntungan yang paling tinggi yang bisa dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimumkan keuntungan, atau tidak selalu biaya yang paling kecil yang bisa ditekan jika tujuan pengoptimalan adalah meminimumkan biaya. Jadi, optimalisasi adalah suatu proses mengoptimalkan sesuatu atau proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik. Jadi, optimalisasi maknany langka atau metode untuk mengoptimalkan. Menurut teori winardi yaitu optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan.[8]

B. Pengelolaan

1. Pengertian pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab

[8] Hotniar Siringoringo, *"Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi"*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2005). h.4

atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu sehinggamenjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula.pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.

Nugroho mengemukakan bahwa pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etomologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubngan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuantertentu yang ingin dicapai.[9]

Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Istilah manajemen berasal dari kata kerja to manage yang berarti menangani, atau mengatur. Dari pengertian pengelolaan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengertian Pengelolan yaitu bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, yang

[9] Nugroho, P. "*Kebijakan Publik Formulas, Implementasi dan Evaluasi".* (Jakarta: PT. Gramedia, 2003) 119

meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien[10].

2. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Disini ada beberapa tujuan pengelolaan :[11]

a. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
b. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan- tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang perkepentingan dalam suatu organisasi.
c. Untuk mencapai efisien dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas. Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan

[10] Adiwarman A. "*Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan"*. (Jakarta: PT Raja Grafinfo Persada, 2016). 55

[11] Husaini Usman, *"Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidika".* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 34

manajemen di tetapkan secara tepat, Afifiddin menyatakan bahwa langkah- langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:[12]

1. Menentukan strategi
2. Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab
3. Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu.
4. Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana.
5. Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi.
6. Menentukan ukuran untuk menilai
7. Mengadakan pertemuan.
8. Pelaksanaan.
9. Mengadaan penilaian.
10. Mengadakan review secara berkala.
11. Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang.

Berdasarkan uraian diatas bahwa tujuan pengelolaan tidak akan terlepas dari memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efesien agar tujuan organisasi tercapai.

3. Fungsi Pengelolaan

[12] Irine Diana Wijayanti, *"Manajemen".* (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), 59

Menurut John D. Millet, fungsi pengelolaan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan.[13] pengelolaan adalah diartikan sebagai suatu rangkaian atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang yang melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.[14]Suatu organisasi atau pelaku bisnis yang dijalankan oleh manajer atau pemimpin pucak menggunakan dasar manajemen proses. Dalam hal ini penulis menggunakan teorinya George R terry yang memaparkan bahwa fungsi manajemen itu meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) atau biasa disingkat menjadi POAC Adapun penjelasan dari masing-masing fungsi manajemen tersebut adalah:

a. Fungsi Perencanaan (Planning)

Perencanaan berasal dari kata rencana yang diberi imbuhan pe- dan-an Rencana adalah bnetuk perencanaan, sedangkan perencanaan adalah proses penentuan rencana Perencanaan berasal dari bahasa latin yaitu Planus yang berarti flat. Pengertian perencanaan menurut GR Terry dan LW Rue "proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang akan dilakukan agar

[13] Burhanuddin Yusuf, *"Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah"* (Jakarta:Rajawali Pers, 2015), 98-100.

[14] Hasan Alwi, *kamus Bahasa Indonesia,*(Jakarta,: Balai Pustaka, 1991), cet.ke 9 h.623

tujuan-tujuan itu dapat tercapai". Perencanaan efektif harus didasarkan atas fakta-fakta dan informasi serta tidak atas emosi dan keinginan Fakta-fakta yang bersangkutran langsung dengan situasi yang dalam pembahasan, dikaitkan dengan pengalaman dan pengetahuan seorang manajer Seorang perencana harus mampu membayangkan pola kegiatan yang diusulkan dengan jelas.

Perencanaan pada dasarnya adalah suatu intelektual dengan cara seorang manajer harus mampu memandang kedepan, menduga-duga berbagai kemungkinan, bersedia dan siap untuk hal yang tak terduga, memetakan kegiatan-kegiatan dan mengadakan urutan-urutan yang teratur untuk mencapai suatu tujuan Manajer dalam hal perencanaan harus mampu berfikir sebelum mengambil tindakan, oleh sebab itu perencanaan merupakan hal yang sangat penting karena dapat mempengaruhi tujuan yang akan datang.[15]

Tujuan dari perencanaan adalah:

a) Mencari fakta dan disesuiakan dalam hal perencanaan
b) Menentukan jalanya kegiatan yang akan diikuti
c) Memperkirakan waktu, tenaga, dan bahan yang diperlukan dengan begitu manajemen bisa terlaksana dengan lebih baik.

[15]George R Terry dan Leslie W, Dasar Dasar Manajemen. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).38

Dalam menyusun sebuah perencanaan hal yang harus kita perhatikan yaitu:

a) Perencanaan terlihat sederhana dan mudah dipahami.
b) Menunjukkan keuntungan-keuntungannya kepada semua orang yang menerima.
c) Memenuhi keperluan yang dirasakan dan berada dalam kemampuan tim manajemen.
d) Fokus dan berhubungan kepada tujuan.
e) Jelas memperlihatkan masing-masing tanggung jawab dan kekuasaan.[16]

Membuat perencanaan sebelum melaksanakan perkerjaan, akan membatu tim mendapatkan hasil yang lebih baik dan efisien. Ketika membuatperencanaan kerja, akan dituntut untuk spesifikdan lebih detail menuliskan apa saja yang harus dilakukan. Agar lebih jelas dan terorganisir, anda patut menuliskannyadengan menggunakan format yang rapi sehingga satu tim kerja anda akan lebih mudah mengerti. Jika anda memimpin tim, jika anda harus membuat kertas kerja evaluasi tim. Meskipun memakan waktu, persiapan ini akan membantu anda menyelesaikansemua perkerjaan tepat pada waktunya. Termasuk menjadi pengingat untuk kembali ke rencana kerja setiap harinya.

[16] George R Terry dan Leslie W, Dasar Dasar Manajemen. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019) 43

Berikut langkah-langkah dalam membuat perencanaan yang baik:

a) Tentukan target. Tentukan tujuan dari keseluruhan perkerjaan yang akan dilakukan.
b) Memilih pemimpin tim kerja yang tepat sangat penting memiliki pemimpin yang dapat membimbing tim untuk bekerja sesuai rencana.
c) Tentukan tugas, anggaran, dan waktu. Dengan demikian semua rencana pekerjaan dapat dijalankan dengan baik dan memudahkan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.
d) Atur secara logis. Aturlah tugas untuk masing-masing orang dalam satu timkerja sesuai dengan kemampuannya.
e) Work in progress.jangan lupa melaporkan progress update secara teratur kepada seluruh pihak yang terlibat.
f) Rencana cadangan. Selalu siapkan sebuah rencana cadangan untuk menghadapi kondisi yang dapat menghambat perkejaan tim.
g) Evalusi. Selalu lakukan evaluasi atas semua pekerjaan yang telah dilakukan sehingga dapat diketahui apa yang perlu ditingkatkan dan dipertahankan.

Membuat perencanaan yang evektif dan berhasil perlu ditambahkan dengan niat, konsisten diri serta jiwa yang ingin belajar dan tujuan kita untuk menjadikan apa yang kita kerjakan

menjadi lebih baik dan maksimal karena dalam melakukan perencanaan akan membuat kita menjadi orang yang teratur dan bisa mengarahkan fokus pada apa yang ingin kita kerjakan.

b. Fungsi pengorganisasian (organizing)

Organizing atau mengorganisir adalah proses pengelompokan kegiatan-kegiaan untuk mencapai berbagai tujuan dan penguasaan setiap kelompok kepada seorang manajer yang mempunyai kekuasaan. Pengorganisasian merupakan proses membagi kerja kedalam tuhas-tugas kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang sesuai dengan kemampuan, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.[17] Tujuan pengorganisasian adalah untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikendaki dapat terlaksana dan berhasil. Pengorganisasian adalah suatu pola hubungan-hubunganyang melalui orang-orang dibawah pengarahan manajer mengejar tujuan bersama.

Fungsi pengorganisasian tersebut akan memunculkan sebuah struktur organisasi yang memperlihatkan arus interaksi dan koordinasi dalam organisasi. Digambarkan suatu organization chart atau disebut peta organisasi untuk membantu memvisualisasikan struktur organisasi. Peta ini memperlihatkan

[17] Griffin, R. T. 2004, Manajemen (Jakarta: Erlangga)

tugas pokok dan fungsi dari setiap kelompok kerja yang sesuai dengan kegiatan yang berkaitan. Dengan melaksanakan fungsi pengorganisasian akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi.[18]

Struktur organisasi merupakan kerangka dimana organisasi itu beroperasi. Meskipun banyak model struktur organisasi yang berbeda pada intinya ada 3 jenis dasar struktur organisasi, antara lain:

a) Organisasi Garis
b) Organisasi Garis dan Staf
c) Sengketa Garis dan Staf[19]

Tahapan pengorganisasian yaitu Proses pengorganisasian dalam manajemen dapat dilakukan melalui enam tahapan, yaitu :

1. Menetapkan tujuan pengorganisasian
2. Menetapkan tugas-tugas pokok anggota organisasi
3. Melakukan pembagian tugas-tugas pokok menjadi tugas-tugas yang lebih rinci
4. Mengalokasikan sumber daya yang tersedia
5. Memberikan arahan-arahan untuk tugas-tugas
6. Melakukan evaluasi atas hasil-hasil dari strategi pengorganisasian yang telah dilakukan.[20]

[18] George R Terry dan Leslie W, Dasar Dasar Manajemen. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019) 77
[19] George R Terry dan Leslie W, Dasar Dasar Manajemen. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019) 105

c. Fungsi Pengarahan (Actuating)

Menurut G.R Terry pengarahan adalah mengintegrtaskan usaha-usaha anggota suatu kelompok sehingga dengan selesainya tugas-tugas yang diserahkan kepada mereka maka mereka memenuhi tujuan-tujuan individual dan kelompok. Pengarahan yang baik bukanlah kediktaktoran, seorang pegawai harus diberi informasi yang diperlukan mengenai kuantitas, kualitas, dan batas-batas pemakaian waktu pekerjaannya.[21]

Pengarahan yang baik dapat dilakukan oleh seorang atau satu kelompok dengan cara sebagai berikut:

1) Mengenal orang-orang bawahnnya.
2) Sudah biasa dengan kecakapan dan kemampuan mereka
3) Mengerti akan kapasitas-kapasitas dan perhatian mereka.
4) Mengetahui apa yang dapat mereka hasilkan.
5) Dan sudah mengamati perilaku mereka.[22]

Fungsi pengarahan (fungsi manajemen *actuating*) adalah fungsi pokok manajemen yang bisa dijalankan setelah fungsi perencanaan dan fungsi organisasi sudah terlaksana. Ini beberapa tujuan fungsi pengarahan dalam manajemen:

a. Memprakarsai Aksi (*Initiatos Action*)

---

[20]Puspopranoto, Sawaldjo. Manajemen Bisnis; Konsep, Teori dan Aplikasi. (Jakarta : Penerbit PPM, 2006) Hlm.123

[21] George R Terry dan Leslie W, Dasar Dasar Manajemen. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019) 155

[22]George R Terry dan Leslie W, Dasar Dasar Manajemen. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019) 156

Fungsi pengarahan membuat karyawan bisa memahami dan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh atasan.

b. Sebagai Alat Motivasi (Means of Motivation)

Fungsi pengarahan bukan hanya tentang menyuruh. Bukan hanya menuntut. Tapi juga memotivasi pihak yang disuruh.

c. Mengintegrasikan Upaya (Integrates Efforts)

Salah satu manfaat pengarahan adalah ini: membuatnya berjalan beriringan. Membuatnya saling bekerja sama. Membuatnya tidak saling konflik kesesama. Intinya: saling terintegrasi. Diantara bagian bagian, dintara departemen departemen, dan diantara individu individu dalam perusahaan.

d. Menyediakan Stabilitasi (Privides Stability)

Stabiltias perusahaan harus diciptakan. Kondisi internal perusahaan harus stabil. Agar semua bagian bisa berfungsi dengan sebagaimana mestinya. Fungsi pengarahan bisa dimaksimalkan untuk masalah ini.

e. Penggunaan Sumber Daya dengan Efisien

Dengan fungsi pengarahan orang akan jelas: dia akan melakukan apa, dimana, kapan, menggunakan apa dan berapa anggarannya. Sudah jelas. Efisien.

f. Koping Perubahan

Koping adalah proses penyesuaian diri terhadap perubahan perubahan yang terjadi.

g. Fungsi Pengawasan (Controlling)

Pengawasan merupakan suatu uapaya yang sistematis untuk menetapkan standar prestasi dengan sasaran perencanaan, tujuan utama dari pengawasan adalah memastikan bahwa hasil kegiatan sesuai dengan apa yang direncanakan.[23] Menurut GR Terry dan Leslie W pengawasan adalah bentuk pemeriksaan untuk memastikan suatu hal yang sudah dikerjakan, sehingga membuat manajer waspada terhadap suatu persoalan potensial sebelum persoalan tersebut menjadi serus. Keberhasilan atau kegagalan dari sebuah pencapaian, maka akan dipertimbangkan dari segi tujuan yang sudah ditentukan. Hal tersebut mencangkup evaluasi pengawasan pelaksanan kerja dan jika perlu memperbaiki apa yang sudah dikerjakan untuk menjamin tercapainya hasil-hasil menurut rencana.[24]

Manfaat dari pengawasan adalah relatif dan tergantung dari pentingnya kegiatan, masukan yang dibuat serta besarnya organisasi. Pengawasan dilakukan terhadap seluruh organisasi dan tidak terbatas pada kegiatan tertentu saja. Pengawasan ini memberikan suatu cara untuk:

---

[23] Alma Buchari dan Priansa Doni Jubi, *"Manajemen Bisnis Syariah"* (Bandung: ALFABETA, 2016).120

[24] George R Terry dan Leslie W, *"Dasar-Dasar Manajemen".* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)198

a) Mengukur performans dari keseluruhan organisasi dan bukan dari suatu bagian saja.
b) Menjamin bahwa performans keseluruhan adalah konsisten dengan rencana keseluruhannya.
c) Mengawasi unit-unit yang semi otonom.[25]

Pentingnya Pengawasan disebabkan oleh beberapa faktor yang membuat pengawasan sangat diperlukan oleh setiap organisasi, faktor-faktor tersebut adalah :

1. Perubahan lingkungan organisasi, Berbagai perubahan lingkungan organisasi terjadi terusmenerus dan tak dapat dihindari, seperti munculnya inovasi produk dan pesaing baru, diketemukannya bahan baku baru dsb. Melalui fungsi pengawasannya manajer mendeteksi perubahan yang berpengaruh pada barang dan jasa organisasi sehinggamampu menghadapi tantangan atau memanfaatkan kesempatan yang diciptakan perubahan yang terjadi.
2. Peningkatan kompleksitas organisasi, Semakin besar organisasi, makin memerlukan pengawasan yang lebih formal dan hati-hati. Berbagai jenis produk harus diawasi untuk menjamin kualitas dan profitabilitas tetap terjaga. Semuanya memerlukanpelaksanaan fungsi pengawasan dengan lebih efisien dan efektif.

[25] George R Terry dan Leslie W, Dasar Dasar Manajemen. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019) 204

3. Kesalahan-kesalahan, Bila para bawahan tidak membuat kesalahan, manajer dapat secara sederhana melakukan fungsi pengawasan. Tetapi kebanyakan anggota organisasi sering membuat kesalahan. Sistem pengawasan memungkinkan manajer mendeteksi kesalahan tersebut sebelum menjadi kritis.
4. Kebutuhan manajer untuk mendelegasikan wewenang, Bila manajer mendelegasikan wewenang kepada bawahannya tanggung jawab atasan itu sendiri tidak berkurang. Satu-satunya cara manajer dapat menen-tukan apakah bawahan telah melakukan tugasnya adalah dengan mengimplementasikan sistem penga-wasan. Memang kata "pengawasan" sering mempunyai konotasi yang tidak menyenangkan, karena dianggap akan mengancam kebebasan dan otonomi pribadi. Padahal organisasi sangat memerlukan pengawasan untuk menjamin tercapainya tujuan. Sehingga tugas manajer adalah menemukan kesimbangan antara pengawasan organisasi dan kebebasan pribadi atau mencari tingkat pengawasan yang tepat. Pengawasan yang berlebihan akan menimbulkan birokrasi, mematikan kreatifitas, dan sebagainya, yang akhirnya merugikan organisasi sendiri. Sebaliknya pengawasan yang tidak mencukupi dapat menimbulkan pemborosan sumber daya dan membuat sulit pencapaian tujuan.

4. Pengelolaan Yang Baik

Pengelolaan yang baik merupakan pondasi bagi pengembangan setiap organisasi, baik organisasi pemerintah, perusahaan, serikat pekerja dan organisasi lainnya. Dengan pengelolaan yang baik, hal ini mengindikasikan bahwa organisasi telah memenuhi persyaratan dan memiliki perangkat minimal untuk memastikan kredibilitas, integritas, dan otoritas sebuah institusi dalam membangun aturan, membuat keputusan serta mengembangkan program dan kebijakan yang merefleksikan pandangan dan kebutuhan anggota. Pengelolaan yang baik merupakan elemen penting untuk memastikan organisasi bekerja sesuai dengan kepentingan anggotanya.

C. Pengelolaan Bank Syariah

Kunci keberhasilan manajemen bank syariah sangat ditentukan oleh bagaimanan bank tersebut dapat menarik hati masyarakat, sehingga peranan bank syariah tersebut sebagai financial intermediary berjalan dengan baik Bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang aktivitasnya adalah menghimpun dana dari masyarakat yang mengalami kelebihan dana (surplus unit) dan menyalurkannya kepada masyarakat yang kekurangan dana (defisit unit). Hubungan antara bank syariah dengan nasabahnya adalah hubungan kemitraan Dimana yang satu

bertindak sebagai penyandang dana (shahibul maal) dan yang lain sebagai pengelola dana (mudharib) ".[26]

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata "*managemen"*.. dalam kamus bahasa indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti berproses, cara atau perbuatan mengelola, sedangkan mengelola bearti mengendalikan atau menyelengarakan. Kata "Pengelolaan" dapat disamakan dengan manajemen, yang bearti pula pengaturan atau pengurusan. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu[27].

Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapai tujuan. Sedangkan dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank. Hal penting bagi bank adalah bagaimana mengelola sumber dana yang tersedia dan mengelola dana masyarakat mulai dari perencanaan kebutuhan, pelaksanaan pencarian dana dan pengawasan Dengan kata lain, manajemen pengelolaan dana adalah suatu kegiatan perencanaan,

[26] Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014). Hlm. 107.

[27] Ikatan Bankir Indonesia. 2015, "*Strategi Bisnis Bank Syariah". (*Gramedia Pustaka Utama.2015).

pelaksanaan dan pengawasan terhadap penghimpunan dana yang ada di masyarakat Pertumbuhan bank sangat dipengaruhi dari kemampuannya dalam menghimpun dana dari masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dan dengan masa pengendapan yang memadai. Manajemen dana bank syariah adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga bank syariah dalam mengelola dan mengatur posisi dana yang diterima dari aktivitas funding untuk disalurkan kepada aktivitas financing, dengan harapan bank tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditas, rentabilitas dan stabilitasnya. Hubungan nasabah dengan pihak bank syariah adalah sebagai kemitraan antara penyandang dana (sahib al mal) dengan pengelolaan dana (mudharib).[28]

Oleh karena itu tingkat laba di bank syariah bukan saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham, tetapi juga berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana Dengan demikian kemampuan manajemen untuk melaksanakan fungsinya sebagai penyimpan harta, pengusaha dan pengelola investasi yang baik akan sangat menentukan kualitas usahanya sebagai lembaga intermediary dan menghasilkan laba.

Bank syariah dirancang untuk melakukan fungsi pelayanan sebagai lembaga keuangan bagi para nasabah dan masyrakat, untuk itu bank syariah harus mengelola dana yang dapat digolongkan.

[28] Soemitra, Andri. "*Bank dan Lembaga Keungan Syariah". (*Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016, cetakan ke-6),Hal. 94

1. Produk Pendanaan

Secara sederhana, pendanaan syariah adalah pembiayaan yang sifatnya syariah yang memang disediakan untuk bisa dijadikan alat bantu dalam memenuhi kebutuhan nasabah yang membutuhkan. Kegiatannya meliputi penyediaan barang dan uang dari pihak bank dengan dasar kesepakatan antara nasabah yang dibiayai dengan pihak bank.[29]

Tujuan dari pembiayaan ini adalah pihak yang mendapat pendanaan bisa mengembalikan uang tersebut sesuai jangka waktu yang sudah disepakati dan memberikan pihak bank imbalan yang berupa ijrah. Pembiayaan ini dinilai sudah sesuai dengan syariat islam dan mengurangi adanya riba. Produk pendanaan Bank Syariah ditunjukan untuk mobilisasi dan investasi tabungan untuk pembangunan perekonomian dengan cara yang adil dapat dijamin bagi semua pihak. Tujuan mobilisasi dana merupakan hal penting karena islam secara tegas mengutuk penimbunan tabungan dan menuntut pengunaan sumber dana secara produktif dalam rangka mencapai tujuan sosial–ekonomi islam. Dalam hal ini, bank syariah melakukannya tidak dengan prinsip bunga (riba), melainkan dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariat islam. Biasanya nasabah yang membutuhkan pembiayaan syariah adalah mereka yang membutuhkan dana untuk membeli rumah, kendaraan, hingga biaya

[29] Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), Hlm. 122.

sekolah anak. Perusahaan yang menyediakan pendanaan ini biasa disebut dengan PP Syariah atau perusahaan pembiayaan syariah. Sistem akad yang digunakan adalah akad syariah dan dalam menjalankan perusahaan itu ada kegiatan penyaluran pendanaan pada masyarakat. Berbeda dengan konvensional, pembiayaan syariah harus mengacu pada pernyataan syariah dari MUI atau Dewan Syariah Nasional MUI. Berikut akad-akad dari pendanaan tersebut:

a. Wadiah (titipan)

Prinsip wadiah ini secara sederhana merupakan prinsip akad yang mengarah pada titipan yang sifatnya murni. Titipan yang dimaksud adalah dana yang dititipkan oleh satu pihak ke pihak yang lainnya. Ada wadiah yad dhamanah dimana pihak yang menerima titipan boleh menggunakan dana titipan itu namun saat diminta jumlah harus sesuai dengan jumlah awal dana itu dititipkan.

Lalu ada wadiah yad amanah dimana pihak yang menerima titipan tidak diberi ijin untuk menggunakan dana titipan hanya untuk menjaganya saja. Namun jika dana tersebut hilang atau rusak pihak yang menerima titipan tidak berkewajiban mengganti.

b. murabahah

Ini adalah prinsip transaksi perdagangan antar nasabah dan bank. Di sini nasabah mendapat pendanaan dari persetujuan atau

kesepakatan yang telah disepakati bersama yaitu antara pihak bank dengan nasabah.

c. Mudharabah(bagi hasil)

Termasuk prinsip akad syariah yang ada antara pihak pemegang modal dan pihak pengelola modal. Keuntungan yang diperoleh kedua pihak sudah dibicarakan di awal dan disepakati pada saat memulai perjanjian. Namun yang memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab jika ada kerugian hanya pihak pemilik modal.

d. Musyarakah

Mengarah pada pemilik dana yang jumlahnya bisa lebih dari dua orang. Tujuan akad ini untuk membangun usaha dengan pembagian untung yang didasari oleh kesepakatan di awal. Jika ada kerugian maka yang bertanggung jawab adalah semua yang terlibat[30].

2. Produk Pembiayaan

Pembiayaan syariah merupakan kegiatan penyediaan uang dan barang dari pihak bank pada pihak nasabah atas dasar persetujuan dan kesepakatan antara pihak bank dan juga pihak yang dibiayai agar dapat mengembalikan uang tersebut sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan dengan memberikan imbalan berupa bagi hasil.[31]

---

[30] Muhammad. "*Manajemen Keuangan Syariah.* Yogyakarta". UPP AMP YKPN. 2015). Hlm 46

[31] Adiwarman A, "*Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafinfo Persada, 2017), Hlm 107.

Bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas adalah muslim, pembiayaan syariah memang sangat membantu. Pasalnya, pembiayaan semacam ini dinilai sudah mengikuti syariat islam dalam praktiknya sehingga dapat mengurangi resiko riba Produk-produk pembiayaan yang ditawarkan oleh perbankan syariah Indonesia cukup banyak dan bervariasi untuk memenuhi kebutuhan usaha maupun pribadi. Akad yang digunakan oleh produk-produk pembiayaan. ini sebagian besar menggunakan akad Murabahah, diikuti Mudharabah dan Musyarakah. Akad Salam digunakan untuk pembiayaan pertanian, sedangkan Istishna digunakan untuk pembiayaan pemesanan barang-barang manufaktur. Adapun beberapa jenis prinsip akad yang dijadikan dasar pada pelaksanaan pembiayaan sesuai syariat Islam diantaranya:

a. Murabahah

Prinsip akad murabahah ini merupakan prinsip transaksi jual beli antara pihak nasabah dan pihak bank. Nasabah hanya akan mendapatkan pembiayaan melalui persetujuan atau kesepakatan yang sudah dibuat antara kedua belah pihak, yaitu nasabah dan bank.

b. Wadiah

Prinsip akad wadiah ini lebih merujuk pada titipan yang sifatnya murni. Titipan ini berupa dana yang dititipkan oleh satu

pihak pada pihak lainnya. Prinsip wadiah sendiri terdiri atas dua jenis, yaitu:

1) Wadiah yad dhamanah, yang merupakan akad penitipan uang dimana pihak yang menerima titipan boleh mempergunakan uang tersebut. Akan tetapi jika uang yang dititipkan tersebut rusak atau hilang, maka pihak tersebut harus menggantinya.
2) Wadiah yad amanah, berupa penitipan murni yang memberikan amanah pada pihak yang dititipi uang untuk menjaga dan tidak diperbolehkan memanfaatkan uang titipan tersebut. Jika uang yang dititipkan rusak atau hilang maka pihak bank tidak berkewajiban untuk mengganti.

c. Mudharabah

Prinsip akad mudharabah lebih merujuk pada prinsip kerja sama yang terjalin antara pihak yang memiliki modal dan pihak pengelola. Besarnya keuntungan yang didapatkan kedua belah pihak sebelumnya sudah disetujui di awal perjanjian. Meski begitu, apabila terjadi kerugian maka pihak yang bertanggung jawab adalah pihak pemodal saja. Pihak pengelola bisa juga dikenakan kewajiban untuk bertanggung jawab apabila kerugian yang terjadi akibat kelalaian atau kesalahan yang dibuat pihak pengelola[32].

d. Musyarakah

[32] Muljono, Djoko. "*Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lebaga Keuangan Syariah"*. *(*Yogyakarta : ANDI. 2015). Hal.75

Prinsip akad musyarakah merujuk pada suatu akad yang dilakukan oleh pemilik dana atau shohibul maal yang jumlahnya bisa saja dua atau lebih banyak orang. Tujuan dari akad ini adalah untuk bersama-sama membangun sebuah usaha, yang mana besarnya pembagian keuntungan akan didasarkan pada kesepakatan awal. Jika suatu waktu terjadi kerugian, maka hal ini akan menjadi tanggung jawab bersama dengan memperhitungkan besaran modal yang dikeluarkan oleh masing-masing pihak.

e. Salam

Akad salam merupakan akad pembiayaan untuk suatu barang dimana cara mendapatkannya adalah dengan cara memesan dan membayar harga terlebih dahulu sesuai persayaratan yangs udah disepakati.

f. Ijarah

Akad ijarah ini merupakan akad mengenai penyediaan dana yang bertujuan untuk memindahkan manfaat atau hak guna dari sebuah barang maupun jasa dengan dasar transaksi sewa. Ini berarti dalam pelaksanaan akad ijarah tidak melakukan pemindahan kepemilikan atas barang atau jasa itu sendiri.

g. Istishna’

Akad istishna’ ini berkaitan dengan adanya pemesanan pembuatan suatu barang yang sudah disepakati oleh kedua pihak,

yaitu pihak pembeli atau yang memesan (mustashni') dan pihak pembuat atau penjual (shani').

h. Qardh

Merupakan akad pinjaman dana yang diberikan pada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah akan mengembalikan dana pinjaman tersebut sesuai jangka waktu yang sudah disepakati.

i. Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik

Ini merupakan jenis akad yang merujuk pada pemindahan manfaat atau hak guna atas suatu barang atau jasa melalui transaksi sewa, namun juga terdapat pilihan untuk pemindahan kepemilikan.[33]

D. KAJIAN TERDAHULU

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, maka penulis sertakan beberapa penelitian terlebih dahulu sebagai bahan perbandingan tinjauan kajian materi yang akan dibahas, dan penulis menemukan judul terlebih dahulu sebagai berikut:

1. Hamdah Marzuqotun kamilah dan Elisa Kurrotun Nada, "*Manajemen Pengelolaan Tabungan Haji pada masa pandemi di Cu Bbm (*2021)". Bertujuan untuk mengetahui bahwa dengan adanya tabungan haji ini ini sangat membantu masyarakat dan dibutuhkan pula oleh masyarakat oleh karena itu diperlukan pula manajemen

[33] Darsono dan Ali Sakti. "*Dinamika Produk dan Akad Keuangan Syariah di Indonesia*". (Depok: Rajawali Press.2016). 66

pengelolaan tabungan yang baik dan tertib untuk memberikan pelayanan yang terbaik.

2. Hana Azizah, dan Makhrus, *"PENGELOLAAN TABUNGAN HAJI DI BRI SYARIAH KANTOR CABANG PEMBANTU PURBALINGGA (2018)".* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan tabungan haji di BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Purbalingga dengan menggunakan penghimpun dana melalui pendekatan pool of fund approach yang memungkinkan semua dana pihak ketiga disatukan terlebih dahulu, sehingga bank dapat menyalurkannya ke dalam berbagai sektor produktif. Sedangkan akad yang digunakan dalam tabungan haji BRI Syariah yakni akad mudharabah mutlaqah yang artinya simpanan dana nasabah yang mana dikelola oleh bank syariah tanpa memberi batasan-batasan dalam menginvestasikan dananya, sehingga memudahkan bank syariah dalam mengelelola tanpa adanya persyaratan tertentu, dan nasabah berhak mendapatkan nisbah bagi hasil yang telah di sepakati diawal akad.
3. Nurhanifa Fawzani*, "Analisis Perlakuan Akutansi Terhadap Tabungan Haji pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Medan (2018*)". Berdasarkan analisis, ditemukan bahwa pengakuan diakui sesuai dengan nilai nominal atau jumlah uang yang dititipkan harus sesuai dengan si penitip atau bank. Pengukuran dihitung berdasarkan jumlah uang yang dititipkan ke penitip (bank) harus dan sesuai

dengan ketentuan PT. Bank Sumut Syariah. Tabungan haji itu diungkapkan kedalam tabungan wadiah.

4. Lia Guslini, *"STRATEGI PEMASARAN PRODUK TABUNGAN HAJI DI BRI SYARIAH KOTA BENGKULU* (2006)*"*. disimpulkan bahwa strategi pemasaran produk tabungan haji di BRI Syariah Kota Bengkulu cukup baik, akan tetapi masih sedikitnya nasabah produk tabungan haji, Hal ini karena adanya beberapa kendala seperti kurang efektifnya promosi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yaitu tentang Optimalisasi Pengelolaan Dana Tabungan Tahari mabrur Pada Bank Nagari Syariah. Dan penelitian ini termasuk lapangan yaitu penelitian yang meneliti fakta dan mengumpulkan data yang terjadi dilapangan. penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkat laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan di Waktu penelitian ini dimulai dari bulan September sampai dengan selesai.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data

   Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh adalah dari observasi dan wawancara di Bank Nagari Syariah KCP Bukittinggi. Adapun data yang diperlukan yaitu tentang

   pengelolaan dana tabungan Tahari Mabrur, dan pelaksanaan pengelolaan dana tabungan Tahari Mabrur.

2. Sumber Data

   Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya tampa prantara. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan data primer ialah data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan narasumber yang bersangkutan yaitu pihak Bank Nagari Syariah KCP Bukittinggi. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidaklangsung atau menggunakan media atau perantara lainnya.dalam penelitian ini yang dimaksuddengan data sekunder ialah data, dokumen yang sudah ada di instansi dan di wabsite resmi Bank nagari Syariah. Data tersebut seperti sejarah Bank Nagari Syariah, produk-produk Bank Nagari Syariah, struktur organisasi yang ada Pada Bank Nagari Syariah KCP Bukittinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian pendekatan kualitatif dibagi menjadi tiga kategori, yaitu 1). wawancara dengan cara melakukan Pembicaraan informal (informal conversational interview). 2) wawancara umum yang terarah (general interview guide approach), dan 3). wawancara terbuka yang standar (standardized open-ended interview).

Dalam menggunakan teknik wawancara ini, keberhasilan dalam mendapatkan data atau informasi dari obyek yang diteliti sanngat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara.

b. Dokumentasi

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, Pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti.[34]

[34] Jonatan Sarwono, *"Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif"* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), hal 223-224

Penggunaan dokumen ini berkaitan dengan apa yang disebut analisis isi. Cara menganalisis isi dokumen ialah dengan memeriksa dokumen secara sistematik bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara obyektif.

E. Metode Analisis data

Teknik analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya analisis data juga merupakan serangkaian kegiatan penelaahan pengelompokan sistematisasi penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial akademis dan ilmiah.

Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan diuji dalam pembahasan ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu suatu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yang dilakukan dengan proses penelaahan pengurutan dan pengelompokan data untuk menarik kesimpulan.

Teknik analisis data menurut miles dan huberman terdiri atas empat tahap yang harus dilakukan yaitu:

1) Tahap mengumpulkan

Data pada tahap mengumpulkan data peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lai.

2) Tahap reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting mencari tema pola dan membuang hal-hal yang tidak perlu, data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan reduksi data biasa dibantu dengan alat elektronik seperti komputer dengan memberi kode pada aspek-aspek tertentu dengan reduksi maka peneliti merangkum mengambil data yang penting membuat kategorisasi berdasarkan huruf besar dan angka yang tidak penting dibuang.

3) Tahap display data

Setelah data direduksi maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data, display data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, miles dan humberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah teks yang bersifat naratif selain dalam bentuk naratif display data dapat juga berupa fenomena sosial yang bersifat kompleks dan dinamis sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data.

4) Tahap penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya) kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang

sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah dititip menjadi jelas.[35]

F. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjekyang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.

Informan penelitian di dalam penelitian Kualitatif berkaitan dengan bagaimana langka yang ditempuh agar data atau informasi dapat diperolehnya. Menentukan informasi bisa di lakukan oleh penelitiapabilah penelitian serta memahami pula anatomi masyarakat dimana penelitian dilaksanakan.

Informan dalam penelitian ini adalah ibu adhe sebagai Costomer Servis di Bank Nagari KcpBukittinggi. Peneliti memilih informan tersebut karena mendapatkan rekomendasi dari ibu olla.

[35] Emzir, *"Metodologi Penelitian Kualitatif",* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 129-132

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Nagari Syariah KCP Bukitinggi

1. Sejarah Bank Nagari Syariah

Bank Nagari Syariah adalah Unit Usaha Syariah pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat atau disebut juga dengan *call name* Bank Nagari. Untuk memperluas jangkauan target pasar Bank Nagari, meningkatkan sumber pendapatan dalam rangka memperkuat produktifitas dan kesehatan dimasa depan serta pengelolaan dana haji yang akan dilakukan melalui Bank Syariah, maka maka berdasarkan latar belakang di atas Bank Nagari membuka Kantor Cabang Syariah untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pada awal dasawarsa enam puluhan baik pemerintah daerah maupun tokoh tokoh pengusaha swasta bersama sama menyadari bahwa untuk dapat memacu gerak pembangunan daerah lebih cepat lagi di Sumatera Barat. Diperlukan adanya suatu lembaga keuangan yang berbentuk bank yang secara khusus membantu pemerintah dalam melaksanakan pembangunan di daerah.

Dilatarbelakangi kesadaran tersebut, maka pada tanggal 12 Maret 2962 telah menghadap kepada notaris Hasan Qaalbi di Padang, pemerintah daerah provinsi Sumatera Barat diwakili oleh Soelamat di Powardojo dan pihak swasta diwakili oleh Hadis Didong untuk

mengukuhkan pendirian PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat pada tanggal 25 April 1962 oleh mentri bidang keuangan Republik Indonesia dikeluarkan izin usaha PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SUMATER BARAT melalui surat keputusan No.BUM9-44/11 sehingga mulailah PT.Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat untuk melakukan usaha dengan kedudukan di Padang.

Dengan keluarnya undang-undang No.13 Tahun 1962 tanggal 16 Agustus 1962 yaitu tentang ketentuan ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah, maka dasar hukum pendirian Bank Pembangunan Daerah harus diganti yaitu dengan peraturan daerah. Sehubungan dengan ketentuan tersebut, maka Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat baru dapat dipenuhi pada tahun 1973, yaitu dengan keluarnya peraturan daerah tingkat 1 provinsi Sumatera Barat No.4 tahun 1973, tanggal 8 November 1973 tentang Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. Dengan keluarnya perda tersebut, maka akte notaris Hasan Qalbi No.9 tanggaL 12 Maret tidak berlaku lagi dan PT. Bank Pembangunan Daerah di ubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat.

Pada tahun 1967 keluar undang-undang No.14 tahaun 1967 tentang pokok-pokok perbankan. Dengan demikian UU No.13 tahun 1962 yang di undangkan lebih dahulu dari UU No. 14 tahun 1967 harus tunduk kepada UU No.14 Tahun 1967 sebagai ketentuan pokok pokok

perbankan Indonesia. Kemudian dalam perkembangannya, peraturan daerah No.4 Tahun 1973 berikut dengan perubahan perubahan yang dirasakan tidak sesuai lagi, sehingga akhirnya dicabut dan diganti dengan peraturan daerah provinsi tingkat 1 Sumatera Barat No.10 Tahun 1985 tanggal 31 Desember 1985 tentang Bank Pembangunan daerah Sumatera Barat dengan pengesahan mentri dalam negeri No.584.23-432 Tanggal 19 April 1986 dan telah diundangkan lembaran daerah provinsi tingkat Sumatera Barat Np.6 tanggal 19 April 1986.

Berdasarkan PBI No. 8/3/PBI/2006 pasal 11 ayat 1, Bank yang akan membuka Kantor untuk melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan PrinsipSyariah wajib membentuk Unit Usaha Syariah di Kantor Pusat Bank, maka Bank Nagari harus membentuk Unit Usaha Syariahnya. Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Nagari mulai dioperasikan pada akhir tahun 2006, yaitu pada tanggal 28 September 2006, sesuai surat persetujuan Bank Indonesia Padang No.8/1/DPbs/PIA, tanggal 28 September 2006. Hal ini sesuai dengan Anggaran Dasar Bank Nagari dengan Akta Notaris Hendri Final No. 1 tanggal 1 Februari 2007 dan pengesahan Menteri Kehakiman No.W3-00074 HT.01.01-TH 2007 tanggal 4 April 2007. Modal awal UUS yaitu sebesar Rp1.600.000.000,- (Satu Milyar Rupiah).

Sampai saat ini Unit Usaha Syariah Bank Nagari telah mempunyai 3 Kantor Cabang Syariah, 6 Kantor Cabang Pembantu Syariah, 35 unit Layanan Syariah, dan 1 Kantor Kas Syariah. 3 Kantor Cabang Syariah

berada di, Padang, Payakumbuh dan Solok, sedangkan 6 Kantor Cabang Pembantu Syariah berada di, Bukittinggi, Pariaman, Padang Panjang, Simpang Ampek, Sikabau Koto Baru dan Batu Sangkar. Untuk melayani keinginan masyarakat bertransaksi secara syariah di seluruh sumatera barat, Kantor Cabang Bank Nagari Konvensional membuka layanan syariah (*office Channeling*) pada cabang masing-masing.

Sejak dibuka pada tanggal 28 September 2006, hingga tanggal 31 Oktober 2013, posisi aset Bank Nagari Unit Usaha Syariah yaitu Rp.1.094 Milyar, posisi pembiayaan yaitu, Rp. 1.056 Milyar, posisi Dana Pihak Ketiga yaitu Rp. 484.796 Juta, dan perolehan laba bersih yaitu Rp. 43.1 Milyar.

Logo pada Bank Nagari Syariah disampaikan langsung oleh pimpinan.

a. Buana, dipersepsi sebagai lintasan orbital yang secara ilusif mencerminkan gerak berkesinambungan , selain sebagai buana, bagi masyarakat minang bentuk ini dapat dipersepsi sebagai bentuk tanduk kerbau yang mengartikulasi makna minangkabau. Kedua pesepsi tersebut dimaknai bahwa Bank Nagari berdasarkan falsafah minang yang secara konsisten menetapkan visi kedepannya untuk terus berkembang kearah global.

b. Logotype Bank Nagari menggunakan huruf FRUTIGER 58 Cn Bold, selain memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi. Secara psikologis mempersentasikan ketegasan.
c. Ikon berlian (*diamond)* yang secara konfiguratif memberikan indeks tentang sebuah untaian. Uraian dari dua unsur segitiga dan satu bujur sangkar bagi masyarakat minang dapat dimaknai sebagai" tiga tali sapilin, tigo tungku sajarangan" selain itu, konfigurasi ini juga dapat dipersepsi sebagai dasi kupu-kupu yang menandakan tentang profesionalisme dalam bisnis perbankan. Icon berlian dapat diinterpretasikan sebagai suatu yang bernilai tinggi. Makna simbolik tersebut secara komprehensif. menunjukkan bahwa Bank Nagari menjunjung tinggi nilai-nilai falsafah tradisi minang sebagai landasan dalam menjalaankan profesionalisme bisnsis perbankan.
d. Hitam melambangkan tahan tapo(tempat) serta mempunyai akal dan budi
e. Kuning melambangkan keagungan "punya undang dan hukum".
f. Merah menyiratkan tentang semangat progresivitas keberanian berinovasi untuk selalu menjadi terdepan, hal ini sejalan dengan filosofi masyarakat minang yang memiliki keberanian serta punya "raso jo pareso".
g. Biru menyiratkan modernitas institusi yang berorientasi kedepan dengan dukungan teknologi informasi digital.

2. Visi dan Misi Bank Nagari Syariah

Untuk mencapai rencana jangka panjang, maka Bank Nagari Syariah menetapkan visi dan misi, sebagai berikut

a. Visi Bank Nagari Syariah

Menjadi Bank Pembangunan Daerah yang termuka dalam arti dikenal dan menonjol di Indonesia. Terpercaya memberi arti bahwa bank sudah menjalankan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang baik, memberikan layanan yang memuaskan dan kepatuhan terhadap peraturan dengan kejujuran. Hal tersebut dituangkanlah kedalam Visi bank Nagari yaitu: **"MENJADI BANK PEMBANGUNAN DAERAH TERKEMUKA DAN TERPERCAYA DI INDONESIA"**

b. Misi Bank Nagari Syariah

1. Memberikan Konstribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Mencerminkan dasar atau latar belakang didirikannya bank, sesuai yang diamankan dalam Akta pendirian, yang merupakan cita-cita dan tujuan yang akan diperankan, yaitu turut membangun kegiatan ekonomi yang kuat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Memenuhi dan menjaga kepentingan *stakeholder* secara konsisten dan seimbang.

3. Moto, Slogan dan Budaya Kerja Bank Nagari Syariah

Moto dan slogan Bank Nagari adalah *"Bersama membina citra dan membangun negeri"* moto/slogan merupakan suatu pernyataan semangat atau keinginan yang dapat mendorong setiap individu untuk berbuat sesuai dengan moto/slogan dimaksud.

Membina citra, merupakan aktifitas majemuk atas keinginan untuk menciptakan citra diri yang positif seperti pelayanan yang baik, kejujuran dan ketulusan serta integritas yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Bila citra baik sudah didapat, maka diharapkan akan menjadi daya tarik *stakeholder* untuk bersama membangun negeri. Prinsip utama citra pelayanan :

a. *Simplicity*, memudahkan aktifitas perbankan nasabah.
b. *Convenience*, memberikan kenyamanan bertransaksi.
c. *Reliability*, handal disituasi sesulit apapun.
d. *Care*, peduli dengan kepuasan nasabah.
e. *Speed*, cepat memahami kebutuhan nasabah.
f. *Safety*, mengamankan keuangan secara pasti.

Budaya kerja Bank Nagari adalah sikap dan perilaku segenap jajaran yang mengabdi pada Bank Nagari dalam mencapai misi.

Lima sikap dan perilaku budaya kerja Bank Nagari :

a. Bertakwa

Setiap jajaran bank syariah menjalankan syariat agamanya dengan sempurna, dengan dasar ketaqwaan tersebut setiap jajaran bank wajib menjaga kehormatan diri, perusahaan dan mengelolanya dengan baik.

b. Kebersamaan

Setiap jajaran bank menjaga hubungan dan kerjasama diantara mereka baik vertikal maupun horizontal dan dengan nasabah.

c. Profesional

Setiap jajaran bank bersikap profesional dalam setiap tindakannya dan memegang teguh kode Etik Bankir Indonesia serta selalu mengembangkandiri serta bekerja dengan efisien, efektif, berdisiplin dan berintegritas tinggi.

d. Berorientasi Bisnis

Setiap jajaran bank menyadari bahwa sumber penghasilan utama usaha berasal dari nasabah, untuk itu setiap sikap dan kegiatan berorientasi kepada nasabah dengan memberikan pelayanan yang terbaik namun tetap memelihara keamanan serta kepentingan bank.

e. Loyal

Setiap pegawai loyal terhadap bank, kepemimpinan yang dipercaya oleh pemegang saham dan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan setiap pegawai merasakan bahwa bank adalah milik mereka dan harus dipelihara dan dikembangkan dengan baik.

4. Produk-produk tabungan bank Nagari Syariah

a. Tabungan Tahari Mabrur

Tabungan Tahari Syariah adalah simpanan dana pihak ketiga pada Bank berdasarkan prinsip wadi'ah dan mudharabah untuk perorangan (muslim dan muslimah) yang akan melaksanakan ibadah haji yang penarikannya tidak dapat dilakukan sewaktu-waktu kecuali dalam rangka penutupan rekening. Manfaat dari tabungan Haji ini adalah ketenangan, kenyamanan serta memfasitasi kebutuhan nasabah yang ingin menunaikan ibadah haji karena pengelolaan dana sesuai syariah, ibadah haji memanglah suatu kewajiban bagiseluruh umat muslim.

Tabungan Tahari Syariah terbagi kepada dua akad yaitu:

1) Tabungan Tahari Syariah dengan Akad Wadiah. Tabungan haji wadi'ah adalah penitipan dana pihak ketiga pada Bank berdasarkan al-Wadi'ah yad ad dhamanah untuk perorangan muslim/muslimah yang akan melaksanakan ibadah haji.
2) Tabungan Tahari Syariah dengan Akad Mudharabah. Tabungan haji mudharabah adalah penanaman dana pihak ketiga pada Bank berdasarkan mudharabah muthalaqah untuk perorangan muslim/muslimah yang akan melaksanakan ibadah haji.

Ketentuanya di Bank Nagari

1) Setoran awal minimal Rp.500.000,-
2) Saldo Tabungan Haji minimal Rp. 25.500.000,-.
3) Saldo minimal ditetapkan minimal Rp. 100.000,-.
4) Pada Tabungan Tahari Syariah tidak dikenakan biaya penutupan rekening.

Persyaratannya

1) Mengisi fomulir aplikasi pembukaan Tahari Syariah
2) Mengisi fomulir data pelangan (FDN) kartu tanda pengenal
3) Izin tinggal terbatas (ITAS)/izin tinggal tetap (ITAP)bagi warga negara asing
4) Foto 3×4 (8 lembar) dan 4×6 (2 lembar).

Syarat penarikan Tabungan Tahari Mabrur

1) Penarikan tunai dari rekening Tabungan Tahari Mabrur dilakukan dengan mengunakan wakaf/ slip penarikan dan buku tabungan
2) Penarikan tunaibukan dilakukan oleh yang bersangkutan,maka harus disertai surat kuasa.
3) Penarikan melalui pemindah bukuan dengan mengunakan atas beban rekening penabung rekening giro “Departemen Agama RI’di Bank Nagari untuk pengambilan porsi dan pelunasan. Penarikan melalui pemindah bukuan yang telah ditetapkan oleh Bank ke rekening giro Departemen Agama RI.

4) Calon jamaah haji membatalkan keberangkatan menunaikan ibadah haji.
5) Calon jamaah haji meninggal dunia.
6) Calon jamaah haji berangkat menunaikan ibadah.

Syarat penutupan rekening tabungan Tahari Mabrur

Penutupan atas rekening Tabungan Tahari Mabrur dilakukan antara lain apabila:

1) Penutupan rekening Tabungan Tahari Mabrur dilakukan apabila saldo nasabah telah mencukupi untukkeberangkatan ke Tanah suci Mekah.
2) Pemegang rekening meninggal dunia Pencairan atau pentransferan dana ahli waris dapat dilakukan dengan menunjukan surat keterangan ahli waris yang sah dari penjabat.

b. Tabungan Tahari Junior
c. Sikoci Umrah dan Qurban
d. Tabungan Sikoci Syariah
e. Kur Syariah
f. Griya Madani
g. MMQ(Musyarakah Mutanaqishah)
h. Muharabah Plus
i. Muharabahah Modal Kerja
j. Muharabahah Investasi

k. Modal Kerja Kontraktor

l. Giro iB

m. Gadai Emas Ib

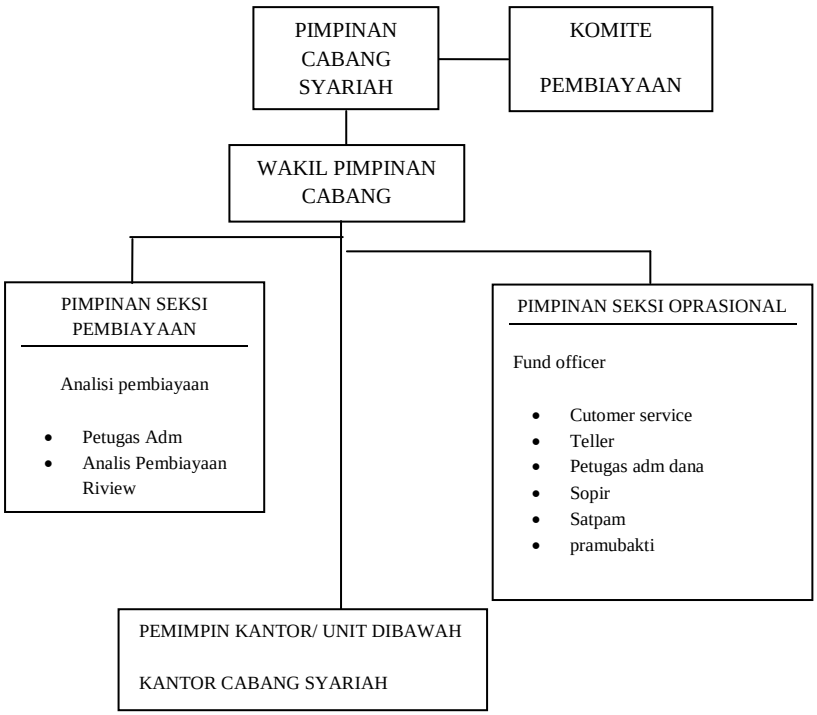
n. Deposito Mudharabah

1. Struktur organisasi Bank Nagari Syariah KCP Bukittinggi

Adapun struktur organisasi pada Bank Nagari Syariah KCP Bukittinggi adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi



B. Optimalisasi Pengelolaan dana Tabungan Tahari Mabrur pada Bank Nagari Syariah KCP Bukittinggi

Tabungan haji merupakan salah satu produk tabungan investasi di Bank Nagari Syariah. Tabungan tersebut merupakan tabungan investasi untuk perencanaan melakukan ibadah haji. Bank Nagari Syariah adalah Unit Usaha Syariah pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat atau disebut juga dengan *call name* Bank Nagari. Bank Nagari bank Nagari ini merupakan bagian dari bpsbipih yang ada di Bukittinggi dan agam.

Bank Nagari memiliki tabungan khusus yang diperuntukan bagi nasabah yang hendak melakukan haji. Tabungan tersebut adalah Tabungan tahari yang merupakan salah satu produk tabungan investasi di bank nagari syariah. Tabungan tahari mabrur tersebut adalah sebuah produk yang ada di Bank Nagari Syariah yang membantu para calon nasabahnya untuk mewujudkan suatu keinginan dalam menunaikan ibadah haji, karena keinginan bagi setiap umat muslim di Indonesia.

Adapun hasil wawancara yang penulis lakukan bersama pimpinan dari divisi syariah Bank Nagari Syariah KCP Bukittinggi, dapat diketahui optimalisasi pengelolaan dana tabungan tahari mabrur dilakukan dengan dengan 3 (tiga) cara yaitu sebagai berikut:

1. Bekerjasama dengan kemenag

Untuk menjalin kerjasama yang baik antara pihak kedua dengan pihak pertama dalam memberikan pelayanan jasa perbankan khususnya pendaftaran haji bagi masyarakat kota Bukittinggi.

2. Sosial Media

Dengan cara mempromosikan tabungan Tahari Mabrur dengan media sosial seperti di Instagram, Facebook, WhatsApp, dan sosial media lainya.

3. Majelis taklim

Dengan adanya kerja sama dengan seluruh Badan Kontak Majelis Taklim di Provinsi Sumbar ini dapat memudahkan para majelis dalam mengontrol organisasi keuangan.

Pimpinan divisi menyatakan bahwa Tabungan Tahari Mabrur di bank Nagari Syariah KCP Bukittinggi ini mempunyai 2 akad yaitu ada akad Mudharabah dan akad wadiah. Akad wadi'ah merupakan penitipan dana pihak ketiga pada Bank berdasarkan al-Wadi'ah yad ad dhamanah untuk perorangan muslim/muslimah yang akan melaksanakan ibadah haji. Sedangkan akad mudharabah itu adalah penanaman dana pihak ketiga pada Bank berdasarkan mudharabah muthalaqah untuk perorangan muslim/muslimah yang akan melaksanakan ibadah haji, dengan nisbahnya 10%× produktifitas. Nisbah tersebut ditentukan oleh Bank Nagari Syariah pusat dan terkait bagi hasilnya sesuai dengan pendapatan masing-masing bank.

Selain itu para jamaah haji juga memperoleh manfaat berupa bagi hasil dari pengelolaan dana haji yang digunakan untuk dana keberangkatan haji para jamaah.[36]

Penjelasan yang diberikan oleh pimpinan Bank Nagari Syariah KCP Bukittinggi menyatakan bahwa akad yang digunakan itu ada 2 akad yaitu ada akad Mudharabah dan akad wadiah tetapi yang paling banyak dipilih yaitu akad Mudharabah.

Pengoptimalisasian tabungan tahari juga pernah mengalami kendala-kendala yang dialami pada tahun 2020 yang diakbitkan oleh covid-19 yaitu sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan terhadap jumlah nasabah yang ingin mendaftarkan diri ke Tabungan Tahari Mabrur,
2. Pengunduran diri dikarenakan waktu keberangkatan yang terlalu lama dikarenkan bertambahnya jumlah jamaah yang mendaftarkan diri sehingga terjadinya penumpukan calon jamaah haji.
3. Diundur keberangkatannya dikarenakan jumlah jamaah yang diberangkatkan itu hanya 50% sehingga nasabah memilih untuk melaksanakan umroh.

Dalam pengoptimalisasi pengelolaan dana Tabungan Tahari Mabrur menyusun program Tabungan Tahari Mabrur manajer lebih mengutamakan pada pemasaran agar produk Tabungan Tahari Mabrur bisa

[36]Adhe, wawancara.15 mei 2023

dikenal masyarakat secara luas.perencanaan tersebut dibuat oleh kepala cabang dan manajer operasional.

Manajer juga telah mempertimbangkan program yang direncanakan dengan melihat evaluasi serta mempertimbangkan kritik dan saran dari karyawan dan nasabah agar kegiatan-kegiatan yang ada pada Bank Nagari Bank Syariah KCP Bukittinggi dapat meningkatkan dan berjalan secara maksimal sesuai apa yang telah direncanakan.

C. Pelaksanaan pengelolaan Dana Tabungan Tahari Mabrur pada Bank Nagari Syariah KCP Bukittinggi

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Pelaksanaan dapat ditetapkan setelah adanya rencana, organisasi dan karyawan. Jika fungsi ini telah ditetapkan, maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan awal. Menurut G.R Terry sebagaimana ditegaskan oleh Badruddin Bahwa pelaksanaan adalah membuat semua anggota kelompok mau bekerja secara iklas serta bergairah untuk mencapaitujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha organisasi.[37]

Pelaksanaan pengelolaan dana tabungan haji guna memenuhi suatu tujuan yang ditargetkan dimulai dengan tatanan pembukaan rekening yang sesuai prosedur, prosedur pembukaan rekening yang sesuai adalah sebagai berikut:

[37] Ketut Rindjin, *Pengantar Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank Jakarta*: Gramedia Pustaka Utama, 2000.

1. Menyerahkan foto copy identitas diri (KTP/SIM) bagi Warga Negara Indonesia (WNI), passport dan surat izin tinggal sementara bagi Warga Negara Asing (WNA).
2. Mengisi Permohonan pembukaan rekening Tahari Syariah yang telah disediakan.
3. Mengisi Formulir Data Nasabah (FDN) yang telah disediakan.
4. Semua dokumen asli dibawa untuk legalisasi.
5. Melakukan setoran awal minimal Rp 500.000,

Mengenai tatanan pembukaan dan penutupan rekening serta pengelolaan dana tabungan Tahari Mabrur di Bank Nagari ialah. Apabila hanya pembukaan tabungan, maka dilakukan seperti biasa,nasabah datang ke customer servis kemudian menyampaikan keinginannya untuk membuka tabungan Tahari Mabrur dengan menyerahkan identitas diri seperti KTP atau SIM selanjudtnya nasabah membayar setoran awal minimal sebesar Rp.500.000. akan tetapi apabilah nasabah ingin mendapatkan nomor porsi bisa langsung menyetorkan Rp. 25.000.000. setoran ini merupakan setoran minimal membuka rekening yang wajib ada di dalam rekening tabungan haji yang tidak dapat ditarik oleh nasabah, akan tetapi nasabah menutup rekening maka dana tersebut dapat ditarik keseluruhan.setelah setoran nomor porsi, rekening nasabah masih tetap berjalan belum saatnya tutup rekening sehingga berakhirnya masa tunggu

dan dikelurkannya keputusan dari kementrian agama atas jumlah dana yang harus disetorkan oleh nasabah.[38]

Kesimpulan dari pertanyaan berikut adalah, bahwa pembukaan rekening untuk tabungan Tahari Mabrur di Bank Nagari Syariah tidak berbedah jauh dari pembukaan rekening tabungan pada umumnya. Terkait dana setoran awal ini bukan merupakan bagian dari dana yang akan disetorkan untuk mendapatkan porsi haji. Dana tersebut merupakan dana wajib yang harus ada didalam rekening setiap nasabah tabungan Tahari Mabrur, karena dana tersebut digunakan untuk melindungi keberlangsungan rekening nasabah hingga masa tunggu berakhir dan nasabah melakukan pelunasan.

Terkait dengan pelaksanaan pengelolaan dana maka dapat disimpulkan bahwa dana tabungan Tahari Mabrur saat setoran awal bukan merupakan bagian dari dana yang telah disetorkan untuk mendapatkan porsi haji, melainkan dana tersebut adalah dana wajib yang harus ada di dalam rekening setiap nasabah tabungan Tahari karena dana tersebut digunakan untuk melindungi keberlangsungan rekening nasabah hingga masa tunggu berakhir dan nasabah melakukan pelunasan.

Setelah setoran dana dalam rekening nasabah mencapai Rp.25.500.000, kemudian Bank Nagari Syariah dapat menyetorkan dana

[38]Adhe, wawancara.15 mei 2023

sebesar Rp.25.000.000 ke SISKOHAT secara online sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Kementrian Agama.[39]

Setoran awal dapat diartikan sebagai *urbuun* atau uang muka selama bank mengelola dana tersebut, sehingga bank tetap dapat menghasilkan pendapatan yang nantinya juga akan dibagihasilkan kepada nasabah sesuai dengan nisbah yang ditentukan. Jadi nasabah boleh menyetorkan dana lebih dari Rp. 25.000.000 untuk pelunasan yang akan dilakukan pada saat masa tunggu berakhir.

Setelah mendapatkan nomor porsi haji maka langkah selanjutnya akan ada pelunasan yang wajib disetorkan nasabah sesuai dengan KEPPRES (keputusan presiden) melalui Kementrian Agama dan diumumkan ke semua perbankan yang berkerjasama dengan Kementrian Agama. Setelah mendapatkan nomor porsi dana yang tersisa hanyalah dana setoran awal dan dana tersebut tidak dapat ditarik. Maka dari itu, selama belum mencapai batas waktu pelunasan, rekening nasabah Tabungan Tahari Mabrur tetap akan mendapatkan bagi hasil apabilah nasabah menggunakan akad Mudharabah, dengan nisbahnya sebesar 10%× produktifitas. Untuk nasabah yang mendaftarkan diri bersama keluarga misalkan seperti pasangan suami istri tetap akan diberikan rekening masing-masing sesuai prosedur perbankan dan tidak dapat dijadikan dalam satu rekening meskipun memiliki hubungan keluarga.

[39] Adhe, wawancara.15 mei 2023

Bagi hasil yang aplikasikan di Bank Nagari Syariah KCP Bukittinggi menurut adalah untuk metode bagi hasil itu di dasarkan dari dua hal, yaitu dari pendapatan dan keuntungan. Kalau dari pendapatan itu kotor kalau keuntungan itu bersih, dan kita menggunakan yang kedua yaitu bagi hasil diambilkan dari keuntungan yang sudah dihitung laba bersihnya atau biasanya kita disebut dengan istilah *profit sharing*. Menurut keterangan dari narasumber tentang bagi hasil yang dibagikan kepada nasabah. Tabungan haji menggunakan metode *profit sharing* dan perhitungan bagi hasil tabungan haji di Bank Nagari Syariah KCP Bukittinggi didasarkan pada akad antara pemilik dana dan bank selaku pengelolaan dana sesuai dengan nisbah yang disepakati di awal akad.

Bentuk dari sistem pelaksanaan pengelolaan dana yang ada pada Bank Nagari Syariah terkait produk dan prinsip kerja bank syariah yaitu menggunakan pendekatan *pool of fund approarch* yaitu sumber dana dijadikan satu kemudian dialirkan ke sektor-sektor produktif. Pengelolaan dana menggunakan pendekatan *pool of fund approarch* dimulai saat dana yang terkumpul setelah pembukaan rekening oleh nasabah diseluruh produk penghimpun dana masyarakat dari bank lalu dana yang terkumpul tersebut akan di *pooling* dalam sistem kantor pusat dan kemudian diinvestasikan keseluruhan produk pembiayaan.

Kemudian keuntungan dari keseluruhan pembiayaan-pembiayaan, maka keuntungan tersebutdi *pooling* kembali, baru setelah itu disalurkan sesuai porsi. Setelah proses bagi hasilpertiap masing-masing produk

selesai, maka sistem akan disalurkan kembali kepada masing-masing nasabah pemilik rekening produk dana dan disesuaikan dengan besar kisaran dana yang ada dalam rekening nasabah tersebut serta disesuaikan dengan jenis intensif bagi hasil yang telah disepakati saat berlangsungnya akad antara nasabah dan Bank Nagari Syariah.

Bagi nasabah yang memilih akad mudharabah (bagi hasil) yang didapatkan oleh nasabah dari Tabungan Tahari Mabrur di Bank Nagari Syariah tidak dapat membantu dalam pelunasan setoran haji karena nilai bagi hasil yang diberikan tidak dalam jumlah yang besar dan belum memiliki potensi untuk membantu dalam pelunasan.

Maka dari itu setelah nasabah mendapat panggilan keberangkatan agama dan diminta untuk melakukan pelunasan nasabah tetap harus mengeluarkan dana milik pribadi untuk melunasi kekurangan tersebut.

Pelaksanaan pengorganisasian dalam hal pengelolaan dana Tabungan Tahari Mabrur yang dilakukan oleh Bank Nagari Syariah KCP Bukittinggi telah melaksanakan tugas, pokok dan fungsi dari masing-masing bidang sehingga dalam kinerja setiap karyawan bisa maksimal. Kinerja yang baik tersebut tentu saja bisa memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah, seperti kemudahan dalam pembukaan rekening, pembayaran setoran baik harian maupun bulanan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Optimalisasi yang dilakukan oleh bank Nagari Syariah dalam hal pengelolaan dana tabungan Tahari Mabrur dalam meningkatkan jumlah nasabah dengan cara melakukan berbagai promosi yang dilakukan dengan bekerjasama dengan kemenag, masjid taklim dan dengan promosi di sosial media serta memberikan gift kepada para nasabah yang mendaftarkan diri ke tabungan Tahari Mabrur yang berupa mukena bagi perempuan dan untuk laki-laki itu berupa baju koko.
2. Pelaksanaan pengelolaan dana tabungan Tahari Mabrur pada Bank Nagari Syariah KCP Bukittinggi dapat meningkatkan jumlah nasabah dana yang telah disetorkan untuk mendapatkan porsi haji, melainkan dana tersebut adalah dana wajib yang harus ada di dalam rekening setiap nasabah tabungan Tahari karena dana tersebut digunakan untuk melindungi keberlangsungan rekening nasabah hingga masa tunggu berakhir dan nasabah melakukan pelunasan. Akad yang digunakan dalam tabungan Tahari Mabrur terdapat 2 akad yang berupa wadiah dan mudharabah.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dikemukaakan, maka saran yang dapat penulis berikan terhadap penelitian adalah Bank nagari syariah KCP bukittinggi dapat meningkatkan pencapaian pelaksanaan sehingga mampu meningkatkan propesionalitas dalam berbagai kinerja baik dari segi sumber daya manusia maupun produknya.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwarman A. 2016, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafinfo Persada.

Alma Buchari dan Priansa Doni Jubi. 2016, *Manajemen Bisnis Syariah* Bandung: ALFABETA.

Ascarya. 2008, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Burhanuddin Yusuf. 2015, *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah.* Jakarta: Rajawali Pers.

Darsono dan Ali Sakti. 2016. *Dinamika Produk dan Akad Keuangan Syariah di Indonesia*. Depok: Rajawali Press.

Elisa,dkk. 2021, *Manajemen Pengelolaan Tabungan Haji Pada Masa Pandemi di Cu Bbm*.

Emzir. 2010, *"Metodologi Penelitian Kualitatif",* Jakarta: Rajawali Pers.

E. R.Utami , A.Indrasari, S.B. Rezki. 2019 , " *Modernisasi Pengelolaan Keuangan dan Produk Bank Sampah."* Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.3, No.1.

Hotniar Siringoringo. 2005,*"Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi"*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Fawzani Nurhanifa. 2018, Analisis *Perlakuan Akutansi Terhadap Tabungan Haji Pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Medan*.

George R Terry dan Leslie W. 2019, *Dasar Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Griffin, R. T. 2004, *Manajemen.* Jakarta: Erlangga.

Guslini Lia. 2006, *Strategi Pemasaran Produk Tabungan Haji di BRI Syariah Kota Bengkulu.*

Hamidu. 2013, *pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba perbakan di BEI.*

Hardani. 2020, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.

Hasan Alwi. 1991, *kamus Bahasa Indonesia.* Jakarta,: Balai Pustaka.

Hotniar Siringoringo. 2005, *Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Husaini Usman. 2006, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hasibuan A. M, dkk. (2022), "Analisis Efektifitas Pengelolaan Dana Tabungan di Bank Syariah Terhadap Sistem Manajemen Informasi Perbankan." Jurnal Ilmiah Multidisiplin Vol.2, No.1.

Ikatan Bankir Indonesia. 2015, "*Strategi Bisnis Bank Syariah.* Gramedia Pustaka Utama.

Irine Diana Wijayanti. 2008, *Manajemen*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.

Jonatan Sarwono. 2016, *"Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif"*.

Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016

Luki Natika. (2020), "Pengelolaan Produk Tabungan pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang PembantuPamanukan Kabupaten Subang" Jurnal Administrasi Vol. 2, No. 1.

Ketut Rindjin. 2000, *Pengantar Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Makhrus dan Hana Azizah. 2018, *Pengelolaan Tabungan Haji diBRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Purbalingga.*

Meuthiya A. A,. 2014, "Pengembangan Produk-Produk Lembaga Keuangan Mikro Syariah." Jurnal Ilmiah SMK Walisongo Jepara Vol.2, No.1.

Muhamad. 2014, *Manajeman Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Muhammad. 2015, *Manajemen Keuangan Syariah.* Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Muljono, Djoko. 2015, *Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lebaga Keuangan Syariah.* Yogyakarta : ANDI

Murwanti Sri, dkk. 2017, "*Pembiayaan Ibadah Haji pada Lembaga Keuangan Syariah."* Cakrawala : Jurnal Studi Islam, Vol.XII, No. 2.

Nugroho, P. 2003, *Kebijakan Publik Formulas, Implementasi dan Evaluasi.*

Jakarta: PT. Gramedia.

Pengelola B,Haji K. Pengelolaan Keuangan Haji 2019. www.bpkh.go.id, diakses pada tanggal 20 juni 2023

Puspopranoto, Sawaldjo. 2006, *Manajemen Bisnis; Konsep, Teori dan Aplikasi.* Jakarta : Penerbit PPM.

Slamet Riyadi. 2004, *Banking Asset And Liability Management*. Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Soemitra, Andri. 2016, *Bank dan Lembaga Keungan Syariah.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cetakan ke-6

Sofyan. 2020, "*Produk Pembiayaan pada Lembaga Keuangan Syariah*." Jurnal Pendidikan dan Studi Islam." Vol. 6, No.2.

F. Tia. 2022, " *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Pengelolaan Dana Haji."* Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol. 6, No.1.

W. W. A. Winarto, F. Falah. 2020, "Analisis Sistem Pengelolaan Keuangan Pembiayaan Syariah dengan Akad Muharabahah." Jurnal Perbankan Syariah. Vol.1, No. 2.

Zainul Arifin. 2003, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* . Jakarta :Alvaßet.

Zainur Ridho. 2021, *"Pengelolaan Keuangan Dana Haji di Masa Pandemi Covid-19".* Haramain : Jurnal Manajemen Bisnis. Vol. 01 No.01

Judul Penelitian : Optimalisasi Pengelolaan Dana Tabungan Tahari Mabrur Pada Bank Nagari Syariah KCP Bukittinggi untuk Meningkatkan Nasabah

Peneliti : Lelen Apriliya

DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN

Pertanyan untuk Pegawai Bank Nagari Syariah

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh Bank Nagari Syariah KCP Bukittinggi dalam pengelolaan dana produk tabungan haji?
2. Bagaimana cara Bank Nagari dalam melakukan optimalisasi dana tabungan Tahari Mabrur dikota Bukittinggi dalam meningkatkan jumlah nasabah?
3. Apakah ada kendala yang sering dihadapi dalam optimalisasi pengelolaan dana tabungan Tahari Mabrur?
4. Bagaimana dana tabungan Tahari Mabrur apabilah belum mendapatkan porsi haji?
5. Bagaimana rekening nasabah apabilah sudah melakukan pelunasan dan berangkat haji?
6. Akad apa yang digunakan dalam produk tabungan Tahari Mabrur?
7. Bagaimana penyusunan perencanaan pengelolaan dana produk tabungan Tahari Mabrur yang dilakukan oleh Bank Nagari Syariah KCP Bukittinggi?
8. Bagaimana cara tau prosedur dalam pembukaan rekening produk tabungan Tahari Mabrur?
9. Apa saja yang ditentukan oleh seorang manajer dalam pengelolaan dana produk tabungan Tahari Mabrur?
10. Bagaimana cara nasabah untuk mendapatkan porsi haji setelah menabung di Bank Nagari Syariah KCP Bukittinggi?
11. Bagaimana langkah nasabah untuk berangkat haji setelah mendapatkan nomor porsi?
12. Bagaimana pelaksanaan pengorganisasian dalam pengelolaan dana yang ada di Bank Nagari Syariah?

Dokumentasi



